

**PENGARUHLABA AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

DESY MAYASARI

NPM:1551030024

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh:
DESY MAYASARI
NPM:1551030024

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM. Akt.
Pembimbing II: Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Salah satu cara pemodal atau investor untuk menanamkan modalnya adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan di pasar modal. Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik dan risiko terkecil atas investasinya. Karena pada umumnya investor melakukan transaksi di pasar modal syariah tidak lepas dari adanya return saham yang di harapkan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut, kinerja perusahaan dapat dilihat dengan kinerja keuangan perusahaan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laba akuntansi dan kinerja nonkeuangan dapat dilihat dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks baik secara persial maupun simultan serta untuk mengetahui manakah variabel-variabel bebas tersebut yang signifikan pengaruhnya terhadap *return* saham syariah yang aktif terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder menggunakan *Eviews*. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang aktif terdaftar selama periode yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah. Kemudian besarnya perubahan variabel independen yaitu Laba Akuntansi dan *Islamic Social Reporting* mampu menjelaskan pada variabel dependen yaitu *Return Saham Syariah* sebesar 80,4198%, sedangkan sisanya sebesar 19,5802% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Laba Akuntansi, *Islamic Social Reporting*, *Return Saham*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(ISR) TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Nama Mahasiswa : Desy Mayasari
NPM : 1551030024
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM. Akt., C.A.

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

NIP.197009262008011008

NIP.198811042015031007

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP

RETURN SAHAM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII)" disusun oleh Desy Mayasari, NPM: 1551030024, program studi

Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang
Munagasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan pada Hari/Tanggal: Jumat, 27 Desember 2019.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rubhan Maskyur, M.Pd.

Sekretaris : Iva Faizah, M.E.

Penguji I : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ
تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(لقمان: ٣٤)

Artinya: Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. sungguh, Allah maha mengetahui, lagi maha mengenal.



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Ibunda Susriyati dan Ayahanda Taronu, yang selama ini selalu berdoa untuk kelancaranku menyusun skripsi ini dan cukup sabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang mana jasa-jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Kakak-kakakku tercinta Eka Erniati dan Nurhuda Maulana yang selalu memberi aku semangat, membimbing dan telah banyak berdoa untuk dapat menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desy Mayasari dilahirkan di Riau pada tanggal 28 Desember 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Taroni dan Ibu Susriyati. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama dimulai dari TK Tunas Bhakti Baung Rejo Jaya selesai pada tahun 2003. Menempuh pendidikan SD Negeri 011 Baung Rejo Jaya selesai pada tahun 2009. Menempuh pendidikan SMP MMT selesai pada tahun 2012. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Way Serdang selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Bandar Lampung, 22 November 2019

Desy Mayasari
NPM. 1551030024

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap *Return Saham Syariah* Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)*”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para umatnya yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselsaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM. Akt. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dan masukan yang berarti selama penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Syifa Aprilya, Rista Damai Yanti, Elsa Yulistianasari, Cahyanti Anggraini dan Dora Prima yang selama ini sudah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teman – teman EXO-L dan EXO yang menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca. Amiin

Bandar Lampung, 22 November 2019
Penulis

Desy Mayasari
NPM. 1551030024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
1. Alasan Objektif.....	2
2. Alasan Subjektif.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	12
1. Secara teoritis.....	12
2. Secara praktis.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand Theory</i>	14
1. Teori Sinyal.....	14
2. <i>Shariah Enterprise Theory</i>	15
3. <i>Stakeholder Theory</i>	16
4. Teori Legitimasi.....	19
B. Pasar Modal	21
1. Pengertian Pasar Modal	21
2. Jenis-jenis Pasar Modal	23
3. Pasar Modal Syariah	24
4. <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	25
5. Saham.....	27
6. Saham Syariah	30

7. Return Saham Syariah	31
C. Laporan Keuangan	33
1. Pengertian Laporan Keuangan	33
2. Tujuan Laporan Keuangan	34
3. Pemakai Laporan Keuangan Syariah	35
4. Tujuan Laporan Keuangan Syariah	38
5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Syariah	39
D. Laba Akuntansi	41
E. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	44
1. <i>Definisi Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	44
2. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	47
F. Penelitian Terdahulu	52
G. Kerangka Berpikir	56
H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	57
1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	58
2. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Berpengaruh terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	60
3. Laba Akuntansi dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Berpengaruh terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	65
B. Sumber Data	66
C. Populasi dan Sampel	66
1. Populasi	66
2. Sampel	67
D. Variabel Penelitian	68
1. Variabel Dependen	68
2. Variabel Independen	69
E. Metode Pengumpulan Data	73
F. Metode Analisis Data	73
1. Statistik Deskriptif	73
2. Model Estimasi Regresi Data Panel	74
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	76
4. Uji Hipotesis	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	79
1. Gambaran Objek Penelitian	79
2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Variabel	81
3. Hasil penelitian	83
a. Analisis Regresi Data Panel	83
b. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	86
4. Pengujian Hipotesis	90
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
b. Hasil Uji Persamaan Regresi Keseluruhan (Uji F)	91

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)	92
B. Pembahasan.....	94
1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	94
2. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.	101
B. Saran.	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan	
Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2018.....	7
Tabel 2.1 Konsep Laba	40
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel.....	60
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Item-item Pengungkapan Islamic Social Reporting.....	64
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 <i>Common Effect</i>	76
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect</i>	77
Tabel 4.4 <i>Random Effect</i>	78
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	80
Tabel 4.6 Uji Hausman	81
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model	
Random Effect.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabulasi Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2015 – 2018
- Lampiran II : Tabulasi Data *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2016 – 2018
- Lampiran III : Tabulasi Data Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2016 – 2018
- Lampiran IV : Tabulasi Data Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2016 – 2018
- Lampiran V : Teknik Analisis Statistik Deskriptif.
- Lampiran VI : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–*Chow Test*.
- Lampiran VII : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–*Hausman Test*.
- Lampiran VIII : Uji Hipotesis–*Random Effect*.
- Lampiran IX : Kartu Konsultasi
- Lampiran X : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran XI : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran XII : SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan tahapan pemahaman yang sangat diperlukan untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul karya ilmiah, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Melalui penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return Saham Syariah* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*”** Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah terhadap judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu dan berdampak terhadap sesuatu.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.58

2. Laba Akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.²
2. *Islamic Social Reporting* adalah standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).³
3. *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya.⁴
4. *Jakarta Islamic Index* adalah indeks saham syariah yang pertama kali di luncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000.⁵

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Bagi peneliti pentingnya meneliti pada kajian masalah ini, dikarenakan pasar modal berperan penting dalam dunia perekonomian. Pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengeluarkan daftar perusahaan yang terdaftar sesuai dengan prinsip syariah atau diluncurkannya *Jakarta Islamic Index*, dengan mencantumkan 30 saham terpilih. Adanya pasar modal syariah membuat investor harus dapat membuat suatu keputusan dalam berinvestasi, misalnya dengan melihat

²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raajwali Pers, 2011) h.303-304

³Rohana Othman dan Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, Volume 9 (April 2010) Number 4, h.136

⁴Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung:pustaka setia,2013), h.119

⁵<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 27 April 2019 pukul 13:58

besar atau kecilnya *return* yang akan didapatkan investor melalui rasio keuangan dan non keuangan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan *islamic social reporting* terhadap *return* saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan mata kuliah yang pernah dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Sumber data penelitian ini menggunakan *annual report* atau laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Data tersebut dapat diunggah melalui situs resmi seperti www.idx.co.id dan sebagainya. Sehingga dapat mendukung dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil dari peneliti-peneliti lain sehingga bagi penulis perlu melakukan penelitian lanjutan.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini disebabkan para investor di pasar modal telah menyadari bahwa investasi dapat memberikan *return* yang menguntungkan bagi mereka dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.⁶ Kebutuhan berinvestasi yang sesuai dengan syariah termasuk sarana investasi di pasar modal sangat di butuhkan oleh investor yang selama ini belum mau berinvestasi di pasar modal karena alasan kesyariahan.⁷

Dalam ekonomi islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*ikhtinaz*) terhadap harta yang dimiliki. Islam memiliki sistem perekonomian yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara material maupun non material. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sehingga investasi tidak dapat dilepas dari prinsip-prinsip syariah.⁸

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Dengan demikian bahwa konsep investasi tidak dapat lepas dari syariat islam, dimana dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

⁶Eduardus tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h.2.

⁷Muhammad Rizal, "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening", *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2016, h.1.

⁸Anna Nurlita, "Investasi di Pasar Modal Syariah dalam Kajian Islam", *Jurnal penerbitan Sosial Keagamaan*, Volume 17, (2014), h.15.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah (*dzurriat dhi'afa*), baik moril maupun materil. Seolah ingin memberika anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan yang salah satunya adalah dengan berinvestasi.⁹

Pasar modal merupakan salah satu media investasi bagi masyarakat di antara berbagai pilihan investasi lainnya. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.¹⁰

Berkembangnya sistem ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Lembaga keuangan seperti pasar modal syariah yang berperan penting dalam

⁹*Ibid.* h.18

¹⁰Eduardus tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, h.26

meningkatkan pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia¹¹. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam.¹²

Dalam rangka merespon segala hal yang berhubungan dengan investasi syariah sebagai akibat pesatnya perkembangan ekonomi syariah diseluruh dunia, di Jakarta dibentuk *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dikeluarkan PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juli 2000. Perusahaan-perusahaan (*emiten*) yang kegiatan utamanya tidak sesuai dengan syariah maka akan dikeluarkan dari komponen JII. Bagi perusahaan yang telah didaftar di JII paling tidak perusahaan tersebut telah memenuhi filter dari prinsip-prinsip syariah dan sudah terpenuhi kriteria untuk indeks yang telah ditetapkan. Sedangkan tolok ukur filter syariah adalah usaha *emiten* bukan usaha perjudian, tidak mengandung unsur ribawi, tidak mendistribusikan atau memproduksi barang-barang haram atau barang-barang yang dapat merusak moral bangsa.¹³

Berikut ini merupakan data saham yang aktif terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2018.

¹¹Nurlaila Harahap et.al. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014." *KITABAH: Volume 1. No. 1* Juni 2017" h.70

¹²Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009, 1) h.77

¹³*Ibid*, h.79

Tabel 1.1
Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII)
Tahun 2016-2018

NO	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
11	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Salah satu instrumen di pasar modal syariah adalah saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK.¹⁴ Saham syariah dapat menghasilkan keuntungan bagi investor melalui investasi.

¹⁴*Produk Syariah*, diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>, pada tanggal 2 maret 2019 pukul 17:48.

Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* terbaik dan risiko terkecil atas investasinya. Karena pada umumnya investor melakukan transaksi di pasar modal syariah tidak lepas dari adanya *return* saham yang di harapkan.¹⁵ Salah satu bentuk dari *return* saham yaitu *capital gain (loss)*.

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.¹⁶ Investor yang menanamkan modalnya melalui saham dapat memperoleh *return* atau keuntungan (*capital gain*) sebagai hasil dari investasi jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka investor tidak akan memperoleh hasil dari dananya yang diinvestasikan bahkan mengalami kerugian (*capital loss*). Saham yang mampu memberikan *return realisasi* yang tidak terlalu jauh dari *return ekspektasi* merupakan saham yang dinilai baik¹⁷. Kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki merupakan beberapa hal yang menentukan *return* dari suatu sekuritas. Oleh karena itu, investor sangat memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor

¹⁵Dian Maulita dan Muhammad Arifin, "Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)" *Jurnal Manajemen*, Volume 8, Nomor 1, (Juni 2018), h.11.

¹⁶"Saham" diakses dari: <https://www.idx.co.id/produk/saham>, pada tanggal 9 maret 2019 pukul 11:20

¹⁷Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Informasi Laba Akuntansi Pada Return Saham", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015), h.192

keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan salah satunya dapat dilihat dari laba akuntansi

Yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dapat diukur melalui laba yang diperoleh setiap tahunnya, apalagi jika laba yang diperoleh disetiap tahunnya mengalami kenaikan. Sehingga laba yang tinggi mempengaruhi pembagian dividen oleh perusahaan emitten. Hal ini menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹⁸

Selanjutnya kinerja perusahaan dilihat dari faktor non keuangan, salah satunya dengan melihat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam lingkup syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam.

Pengungkapan ISR diduga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang tinggi bisa dikatakan perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan prinsip

¹⁸Rita Amalia, Muhammad Arfan dan M. Shabri, "Pengaruh Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 1, (Februari 2014), h.126.

syariah. Sehingga dapat memberikan rasa aman kepada investor untuk menanamkan modalnya serta dapat memenuhi kebutuhan spiritual investor.¹⁹

Mawar Suci Nursetyo Yatmi et.al. Dengan judul penelitian Pengaruh Laba Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*, mengatakan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nur Fitri et.al. Dengan judul penelitian Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menjelaskan laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi pada *Return Saham*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif pada *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian lalu yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah dengan variabel yang sama dengan melakukan metode penelitian yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan**

¹⁹Anissya Harsono, "Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syari'ah Pada Perusahaan Yang Go Public Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012", 2015, h.10.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Return Saham Syariah* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)” periode yang digunakan tahun 2016 – 2018, berupa data yang di dapat dari situs resmi *www.idx.co.id* maupun situs resmi lainnya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti menghindari perluasan pembahasan, maka pada variabel laba akuntansi penelitian hanya membatasi pada faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah yaitu laba bersih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang konsisten terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* 3 (tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 – 2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2018

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Bagi akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan *islamic social reporting* terhadap *return* saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- b. Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri.

2. Secara praktis

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
- b. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEI, Calon Emiten dan Profesi terkait), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat digunakan untuk menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal syariah..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan berupa memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.²⁰

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan

²⁰Eugene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.36

kepada pihak luar.²¹ Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Secara garis besar teori sinyal kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Implikasi *Signalling Theory* dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Informasi yang diberikan kepada investor berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan ataupun kondisi non keuangan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk memutuskan membeli atau menjual suatu saham, dengan kata lain informasi tersebut dijadikan alat analisis bagi investor untuk mengukur tingkat *return* (keuntungan) yang akan diperoleh investor.

2. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory yaitu teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban bukan hanya kepada pemilik entitas atau nasabah saja melainkan kepada stakeholders yang lebih luas cakupannya. Teori ini juga menjelaskan akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (*stakeholders*), tetapi juga

²¹Wolk, et al, "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*, Vol. 21 No. 69, (2001), h. 47.

sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT.²²

Implikasi teori *Shariah Enterprise Theory* dalam penelitian ini adalah investor sebagai pemilik dana senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan investasi yakni dapat berupa analisis terhadap informasi perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi, sehingga keuntungan (*return*) yang diperoleh dapat terhindar dari unsur syubhat dan haram. Sedangkan dari sisi perusahaan penerbit saham syariah adalah bagaimana perusahaan dapat melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara yang syar'i serta sesuai dengan ketentuan syariat islam, yaitu salah satunya dengan menerbitkan saham syariah. Selain itu dalam islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

3. *Stakeholder Theory*

Pada awalnya *stakeholder theory* diartikan bahwa perusahaan akan tetap bertahan dengan memperhitungkan pihak *stakeholder* yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan.²³ Secara umum *stakeholder*

²²Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif: Metodologi dan Teori* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 355.

²³Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

theory dirangkum sebagai kumpulan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan *stakeholder* perusahaan yang berkontribusi bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam teori *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* dan keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*.

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman²⁴ yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian, Freeman²⁵ tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator.

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus pula memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan

²⁴Friedman, Milton. 1962. *Capitalism and Freedom*. (Chicago: University of Chicago Press)

²⁵Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*

dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Meskipun *stakeholder theory* mampu memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Kelemahan dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan.

Dalam merumuskan kebijakan perusahaan, manajer harus membuat strategi dengan memahami apa yang diharapkan oleh *stakeholder*. Strategi tersebut dapat diwujudkan dengan program tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Karena *stakeholder* sangat memperhatikan kebijakan yang dibuat perusahaan apakah sesuai dengan yang mereka inginkan atau tidak.

4. Teori Legitimasi

Menurut Suchman, legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi atau pendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas atau perusahaan adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial.²⁶ Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan masyarakat luas. Gray berpendapat bahwa legitimasi merupakan:

*".....a systems-oriented view of the organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the State, individuals and groups"*²⁷

Definisi tersebut mengatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan

²⁶ Suchman, Mark C. *Managing Legitimacy : Strategic and Institutional Approaches. The Academic of Management Review*. Vol.20, No.3 1995

²⁷ Gray, et al. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Enviromentan Reporting*. (Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead 1996)

masyarakat. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat.

Menurut Deegan, Robin dan Tobin menyatakan bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.²⁸

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.²⁹ Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Carroll dan Bucholtz perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan

²⁸Deegan C. *Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure A Teoritical Foundation. Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.15, No.3 2004

²⁹Ang S. Lin Lindawati, dan Marsella E. Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implementasi Stakholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akutansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1 (April 2015), h. 163

terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Wibisono menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan.

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.³⁰

Pasar Modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan.³¹

Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana

³⁰Mahamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2015), edisi kedua, h. 57

³¹Shinta Ayu Purnamasari, *Kompilasi Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah* (Bandar Lampung:2018), h.11

jangka panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan sebagai usaha pembangunan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang atau sering disebut pasar perbankan. Pasar perbankan dikenal lebih dulu oleh perusahaan sebagai sumber pembelanjaan dan dikenal oleh masyarakat sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klarifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal jatuh tempo aset-aset yang diperdagangkan dan prinsip bisnis yang digunakan.

Aset-aset pasar di pasar modal yang diperdagangkan adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar perbankan adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip yang digunakan di pasar modal adalah transparansi dan keterbukaan penuh (*full disclosure*), sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar uang adalah kepercayaan dan keberhasilan.³²

³²*Ibid.*, h.61

2. Jenis-jenis Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi 4 yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar tersier, dan pasar kuartar:³³

- a) Pasar Perdana (*Primary Market*); Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja.
- b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*); Pasar Sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.
- c) Pasar Tersier (*Over The Counter Market*); Pasar tersier adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa dan memperdagangkan efek yang diperjualbelikan di pasar sekunder tetapi jumlah pembeliannya kurang dari satu lot. Di Indonesia bursa ini disebut bursa paralel.
- d) Pasar Kuartar; Pasar kuartar merupakan perdagangan efek sesama pedagang efek atau antar investor dan pada umumnya dalam jumlah yang besar (*block sale*).

³³Indriyo Gitosudarmodan Basri, *Manajemen Keuangan* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 94

3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.³⁴

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional, prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal, harus memenuhi kriteria yaitu pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah. Suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah. Prinsip syariah yang di maksud yaitu harus menjauhkan dari unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ
رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

³⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.63

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*³⁵

Tafsir dari ayat tersebut menurut Prof. Quraish Shihab adalah Jika kalian belum melaksanakan perintah Allah berupa meninggalkan riba, maka yakinlah bahwa saat itu kalian sedang berperang melawan Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab mengingkari perintah-Nya. Kalau kalian menghendaki pertobatan yang diterima, maka cukuplah mengambil modal pokok harta. Jangan memungut tambahan, sedikit atau banyak, apa pun juga sebab utangnya. Sebab, memungut tambahan berarti menganiaya orang lain. Begitu juga meninggalkan sebagian modal pokok berarti menganiaya diri kalian sendiri.³⁶

4. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Dalam rangka pengembangan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan *syariat* islam, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada

³⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponegoro), h.47

³⁶Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati 2001), h. 218

saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara *syariah*. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Invesment Management. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut³⁷:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan

³⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisa, Fakultas Hukum UII, 2007) , h. 194-195

dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan tanggal awal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100 (seratus).³⁸

5. Saham

Saham adalah Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.³⁹ Apabila seorang investor membeli saham maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Pada umumnya daftar pemegang saham disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham di selenggarakan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaan diperusahaan tersebut. Bukti bahwa seseorang dapat di anggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat pemegang saham di buku yang disebut daftar pemegang saham. Keuntungan yang di peroleh dari saham dikenal dengan nama deviden.

³⁸*Ibid.*, h.198

³⁹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, (Bandung: Alfabeta,2015), h. 270

Adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu Selisih antara harga beli dengan harga jual. Akan tetapi pemegang saham juga harus siap menghadapi risiko *capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Dan juga harus siap mengalami risiko likuiditas apabila perusahaan likuiditas ada kemungkinan para pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa karena aktiva perusahaan sudah digunakan untuk membayar kewajiban emiten.

Aktivitas di pasar sekunder dalam perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang terbentuk dengan adanya *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* terjadi karena adanya faktor internal maupun eksternal perusahaan. Saham yang di perjualkan di bursa efek di bagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa (*Common Stocks*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh deviden.

Menurut Husnan saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.⁴⁰

Menurut Jogiyanto, ada tiga jenis saham yaitu:⁴¹

- a. Saham biasa adalah satu jenis saham yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.
- c. Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini memberikan keutamaan atau kelebihan bagi pemiliknya dibandingkan pemegang saham biasa untuk hal-hal tertentu.

⁴⁰Husnan Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001)

⁴¹Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. (Yogyakarta: BPFE, 2009)

6. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, seperti riba, gharar, dan masyir dan yang lainnya.⁴² Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

*Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*⁴³

Kriteria saham bisa dikategorikan tidak melanggar ketentuan *syariah* adalah berdasarkan 2 (dua) syarat yaitu:⁴⁴

- a. Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan *syariat* islam. Yang dimaksud dengan perusahaan yang tidak bertentangan dengan *syariat* islam yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan *syariat* islam, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tidak memenuhi kategori ini.
- b. Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan 2 (dua) macam saham, yaitu saham biasa dan saham

⁴² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi...*, h.73

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 48

⁴⁴ Ahmad Ghozali, *Saham Syariah* (Jakarta: Republika 2005), h. 89

preferen yang tidak punya hak suara namun punya hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan syariat islam tentang bagi hasil. Maka saham yang sesuai dengan syariat islam adalah saham yang setiap pemiliknya mempunyai hak yang proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

7. *Return Saham Syariah*

Return Saham adalah ukuran dari kinerja keuangan atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realize*), merupakan *return* yang telah terjadi, dan *return* ekspektasi (*expected*) yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Porsi kepemilikan suatu saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.⁴⁵

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Ang, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya.⁴⁶ Trisnawati, mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara

⁴⁵Irham fahmi, Pengantar Manajemen..., h.278

⁴⁶*Ibid.*, h. 279

tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.⁴⁷

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Jogiyanto, *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa

⁴⁷Rina Trisnawati, *Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok Emprika*, (Jurnal Ekonomi: Vol. 17, No. 1)

mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.⁴⁸

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.⁴⁹

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁵⁰

⁴⁸Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio...*, h. 93

⁴⁹Jandono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h.94

⁵⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h.3

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri berpendapat bahwa laporan keuangan adalah *output* hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁵¹

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi

⁵¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 126

investor, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.⁵²

3. Pemakai Laporan Keuangan Syariah

Pihak yang memiliki kepentingan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masing-masing pemakai laporan keuangan, yaitu:⁵³

a. Investor sekarang dan investor potensial

Investor adalah pihak yang menanamkan dananya untuk memiliki usaha yang ada atau yang akan dilaksanakan. Biasanya, bukti kepemilikan diwujudkan dalam bentuk surat saham. Investor sekarang adalah orang atau institusi yang telah memiliki surat saham suatu perusahaan, sedangkan investor potensial adalah orang atau institusi yang hendak membeli surat saham suatu perusahaan. baik investor sekarang maupun investor potensial berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil dari investasi yang sedang atau akan dilakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah untuk membagikan dividen.

⁵²Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 83

⁵³Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.79-80.

b. Pemberi dana *qardh*

Pemberi dana *qardh* merupakan individu atau institusi yang memberikan pinjaman kepada entitas syariah dengan menggunakan skema *qardh*, yaitu pinjaman dengan pengembalian sejumlah uang yang sama dengan yang dipinjam. Pemberi dana *qardh* membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menyimpulkan apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemilik dana *syirkah* temporer

Pemilik dana *syirkah* temporer adalah individu atau institusi yang menginvestasikan dananya pada entitas syariah secara temporer dengan menggunakan skema bagi hasil. Pemilik dana *syirkah* temporer berkepentingan dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui tingkat keamanan dan keuntungan dana yang diinvestasikan pada entitas syariah. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menarik, mempertahankan, atau menambah dana yang diinvestasikan.

d. Pemilik dana titipan

Pemilik dana titipan adalah individu atau instirusi yang menitipkan dananya di entitas syariah dengan skema *wadiah* atau penitipan tanpa adanya kewajiban bagi yang dititipi untuk memberikan tambahan kepada pentitip. Penitip dana titipan

membutuhkan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka mengetahui apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.

e. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf

Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf berkepentingan dengan informasi mengenai sumber dana penyaluran tersebut.

f. Pengawas syariah

Pengawas syariah adalah orang yang ditugaskan oleh Dewan Syariah Nasional untuk mengawasi keperluan suatu entitas syariah terhadap prinsip syariah. Pengawas syariah memerlukan informasi keuangan untuk mengevaluasi kesesuaian produk dan sistem operasi entitas syariah terhadap prinsip syariah.

g. Karyawan

Karyawan dalam hal ini adalah individu yang bekerja pada entitas syariah atau kelompok-kelompok yang mewakili kepentingan mereka dalam hubungannya dengan entitas syariah. Karyawan memerlukan informasi keuangan untuk memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Pemasok dan mitra usaha lainnya

Pemasok dan mitra kerja usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

i. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi untuk menilai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

j. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

k. Masyarakat

Informasi keuangan yang disediakan entitas syariah akan memungkinkan masyarakat menilai kontribusi entitas syariah pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

4. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Tujuan laporan keuangan syariah menurut KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut.⁵⁴

⁵⁴*Ibid.* h.80-81

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak;
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah meliputi:⁵⁵

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

⁵⁵*Ibid.* h. 85-90.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ukuran kerja entitas syariah yang juga merupakan dasar bagi ukuran yang lain seperti investasi atau penghasilan per saham.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait.

e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah. Unsur-unsur laporan sumber dan penggunaan dana meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dana kebijakan berasal dari (infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebijakan produktif, denda, pendapatan non-halal. Dan laporan penggunaan dana kebijakan untuk (dana kebijakan produktif, sumbangan, kenaikan atas penurunan sumber dana kebijakan, saldo awal dana penggunaan dana kebijakan dan saldo akhir dana penggunaan dana kebijakan).

D. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Vernon Kam menggunakan istilah *business income* yang berarti kelebihan dari harga akhir yang dibayar individu dan lembaga lain atas *output* perusahaan di atas biaya yang dikeluarkannya.⁵⁶

Perhitungan *income* atau *profit* ini sangat sederhana jika transaksi itu *completed* atau sempurna, tidak ada saldo piutang, sisa persediaan atau aktiva tetap semua terjual dan menjadi kas. Untuk kasus seperti ini, laba adalah jumlah kas yang ada setelah semua dikonversikan ke kas pada akhir periode dikurangi dengan jumlah kas (modal awal) pada awal periode.⁵⁷

⁵⁶Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*...., h.303-304

⁵⁷*Ibid.* h.304

Dalam akuntansi yang memiliki konsep perhitungan laba (*income*). Ada 4 (empat) pendapat yaitu:⁵⁸

1. Pemikiran kalsik yang berpedoman pada postulat *unit of measure* dan prinsip *historical cost* yang sering disebut *historical cost accounting* atau *conventional accounting* sebagaimana yang kita anut saat ini, yang dinamakan konsep laba *accounting income*.
2. Pemikiran neo klasik yang merubah postulat *unit of measure* dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (*general price level*) dan tetap mempertahankan prinsip *historical cost*, yang ini dikenal dengan istilah *general price level adjusted historical cost accounting* (*GPLA historical accounting*), dan perhitungan labanya disebut *GPLA accounting income*.
3. Pemikiran radikal: yang memillih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *historical cost* lagi, dimana konsep ini dikenal dengan *current value accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *current income*.
4. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *current value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum yang disebut *GPLA current vakue accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *adjust current income*.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada

⁵⁸*Ibid*, h.308-309

periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkoui, definisi tentang laba itu mengandung 5 (lima) sifat berikut:⁵⁹

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut.⁶⁰

1. Laba akuntansi menggunakan konsep periodik
2. Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
3. Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa *input* dan *output*.
4. Oleh karena itu, perbandingan *input* dan *output* akan menghasilkan sisa.

⁵⁹*Ibid*, h.309

⁶⁰*Ibid*

5. Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

Beberapa konsep laba, perhitungan laba serta mereka yang membutuhkannya disusun Hendriksen dalam tabel sebagai berikut:⁶¹

Tabel 2.1

Konsep Laba	Perhitungan Laba	Penerima Informasi
Tambahan Nilai (<i>Value Added</i>)	Harga jual produksi dan jasa perusahaan dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual.	Pegawai, pemilik, kreditor dan pemerintah.
Laba bersih perusahaan (<i>Enterprise net income</i>)	Kelebihan hasil (<i>revenue</i>) dari biaya, seluruh pendapatan (<i>gain</i>) dan rugi (<i>loss</i>). Biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah.
Laba bersih bagi investor	Sama seperti <i>enterprise income</i> , tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditor jangka panjang.
Laba bersih bagi pemegang saham residual (<i>residual equity holders</i>)	Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen	Pemegang saham biasa (sekarang dan potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi.

E. Corporate Social Responsibility (CSR)


1. Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian dan konsep CSR pada saat ini terus mengalami perkembangan, di Indonesia telah terdapat banyak kajian dan regulasi terhadap CSR seperti dalam UU perseroan terbatas, UU penanaman modal, UU mineral dan batubara dan lain sebagainya. Dalam UU No. 40

⁶¹Hendriksen, Elson S, *Accounting Theory*, Georgetown: 1992, h.155

tahun 2007 tentang perseroan terbatas (disingkat UUPT) pasal 1 angka 3 menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Rumusan tentang CSR lebih luas lagi dikemukakan oleh para ahli yang memberikan tanggapan yang berbeda-beda diantaranya sebagai berikut.⁶²

- 
- a. Menurut, Davis dan Frederick mengatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.
 - b. Farmer dan Hogue lebih menekankan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan untuk mampu memberikan apa yang masyarakat inginkan. Jadi perusahaan tidak hanya dapat menyediakan barang dan memberikan pelayanan terhadap pembeli barang saja tetapi juga ikut membantu memecahkan masalah-masalah seputar masyarakat.
 - c. Mu'man Nuryana, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis

⁶²Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, h.28

mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian CSR merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan untuk memperhatikan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Pengertian lain dikemukakan oleh Michael Hopkins menyebutkan bahwa CSR berkaitan dengan perlakuan *stakeholders* baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggung jawab, dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab dibidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan. Freedman dalam pandangannya, tanggung jawab sosial hanya pada individu dan bukan melekat pada perusahaan. Tanggung jawa perusahaan adalah menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pemegang saham.⁶³

⁶³*Ibid*, h.29-30

2. *Islamic Social Reporting (ISR)*

a. Konsep ISR sebagai pengungkapan CSR dalam Islam

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan yang bersifat syariah. ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul *“Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”*. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan dapat berupa sedekah atau donasi, pemberian beasiswa ke sekolah-sekolah, peningkatan hidup masyarakat miskin serta memberi bantuan bencana alam dan membantu kegiatan-kegiatan kesehatan, olahraga, pendidikan dan keagamaan. Kegiatan ini tentu sangat dianjurkan dalam islam, sebagaimana bunyi Surah Al-Baqarah ayat

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ
أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۖ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

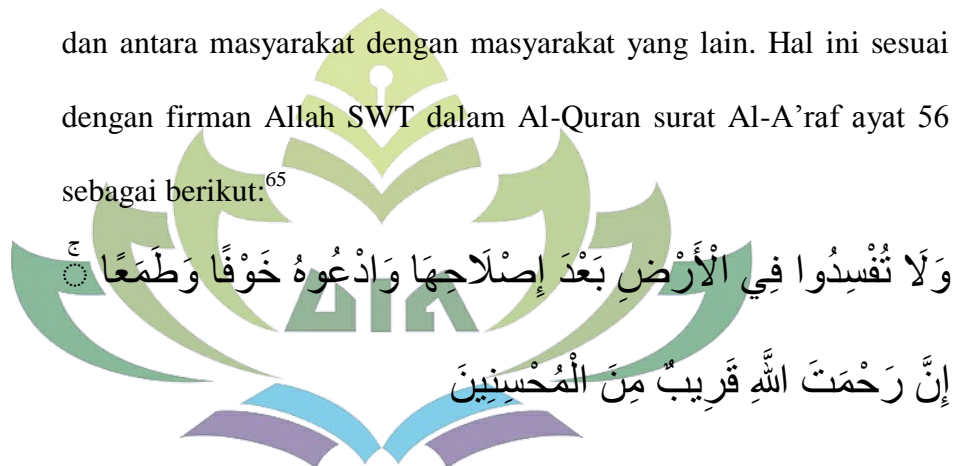
Quraish Shihab menafsirkan berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankanlah harta kalian. Siapa yang tidak ingin mengorbankan hartanya, sementara Allah telah berjanji akan membalasnya dengan balasan berlipat ganda? Rezeki ada di tangan Allah. Dia bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang dikehendaki sesuai dengan kemaslahatan. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan, lalu dibuat perhitungan atas pengorbanan kalian. Meskipun rezeki itu karunia Allah dan hanya Dialah yang bisa memberi atau menolak, seseorang yang berinfaq disebut sebagai 'pemberi pinjaman' kepada Allah. Hal itu berarti sebuah dorongan untuk gemar berinfaq dan penegasan atas balasan berlipat ganda yang telah dijanjikan di dunia dan akhirat.⁶⁴

Tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan menggunakan banyak dana yang dikeluarkan. Selain meningkatkan citra perusahaan, pengungkapan tanggungjawab sosial juga banyak mendatangkan manfaat bagi perusahaan, seperti tafsir

⁶⁴ Surah Albaqarah ayat 245. <https://tafsirq.com/2-Al-Baqarah/ayat-245#tafsir-quraish-shihab> (Diakses tanggal 2 Januari 2020)

diatas mengatakan bahwa Allah akan melipat gandakan rezeki yang dikeluarkan dijalan Allah atau dijalan kebaikan.

Islam sangat mendukung CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa perusahaan menciptakan permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Menurut Sayyid Qutb, Islam memiliki prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:⁶⁵



Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik

Ayat di atas mempunyai arti bahwa manusia tidak diperkenankan merusak muka bumi dan manusia diwajibkan untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Maka dari itu perusahaan yang dalam proses menjalankan usahanya terindikasi melakukan eksploitasi atau perusakan terhadap lingkungan

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*.....,

bertanggung jawab memperbaiki dan memelihara lingkungan agar terjadi keseimbangan antara internal perusahaan dan komunitas disekitar lingkungan perusahaan. Tanggung jawab memelihara dan melestarikan ciptaan Allah SWT merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam.

Islamic Social Reporting merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.⁶⁶ Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam 35 perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

b. Indeks *Islamic Social Reporting*

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema Pendanaan dan Investasi, tema Produk dan Jasa, tema

⁶⁶Hafiez Sofyan, dkk, “*Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Social Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)” *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1 (Maret 2012), h.37-38

Karyawan, tema Masyarakat dan tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.⁶⁷ Indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Berikut item-item Indeks ISR:

1) Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar dan transaksi yang diharamkan oleh islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

2) Produk dan Jasa

Item-item pada indikator ini menitik beratkan pada pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah.

3) Tenaga Kerja

Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan, pelatihan dan persamaan kesempatan dalam bekerja.

⁶⁷Soraya Fitriana dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". SNA Purwokerto (Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010), h.3

4) Sosial

Item-item pada indikator ini sangat erat hubungannya konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada Indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip islam seperti item sedekah, wakaf, qard, hasan serta kegiatan amal lainnya.

5) Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

6) Tata kelola Organisasi

Item-item indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu item pengungkapan terkait transaksi hara dan tata kelola perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Suci Nursetyo Yatmi, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Bambang Widarno.⁶⁸ Dengan judul penelitian

⁶⁸Mawar Suci Nursetyo Yatmi, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Bambang Widarno. "Pengaruh Laba Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 194 No. 2 Juni 2016, h.198

“Pengaruh Laba Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*”, mengatakan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Jika laba akuntansi naik, maka *return* saham akan mengalami peningkatan pula. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Jika *Good Corporate Governance* naik, maka *return* saham akan mengalami peningkatan pula.

Penelitian lain dilakukan oleh Lutfi Nur Fitri, Agus Supriyanto dan Rita Andini.⁶⁹ Dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian menjelaskan laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, karena bahwa para investor cenderung tidak bergerak karena informasi laba akuntansi, yang dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak, kurang dipercaya untuk mengambil keputusan dalam investasi saham.

⁶⁹Lutfi Nur Fitri, Agus Supriyanto dan Rita Andini. “Pengaruh Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*”. 2016, h.15

Penelitian lain dilakukan oleh Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw.⁷⁰ Dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Ida Bagus Gede Waisaka Putra dan I Made Karya Utama.⁷¹ Dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi pada *Return* Saham”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif pada *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengungkapan CSR akan menyebabkan meningkatnya pula *return* saham, karena dengan semakin banyaknya CSR yang diungkapkan maka akan semakin menarik minat investor terutama investor yang memperhatikan aspek-aspek non keuangan perusahaan dalam berinvestasi.

⁷⁰Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Maret 2017, h.182

⁷¹Ida Bagus Gede, *Pengaruh Pengungkapan CSR*, h.203

Penelitian lain dilakukan oleh Nurlaila Harahap, et.al.⁷² Dengan judul penelitian “Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian *Social Reporting* dalam penelitian ini sesuai dengan instrument penelitian *index* ISR Haniffa dengan mengungkapkan 38 item pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan dapat diterima. Peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji statistik F bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR), umur perusahaan dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian lalu yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah dengan variabel yang sama dengan melakukan metode penelitian yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Laba Akuntansi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Return* Saham

⁷²Nurlaila Harahap, *Pengaruh Islamic Social Reporting*, h.88

Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Periode yang digunakan tahun 2016 – 2018.

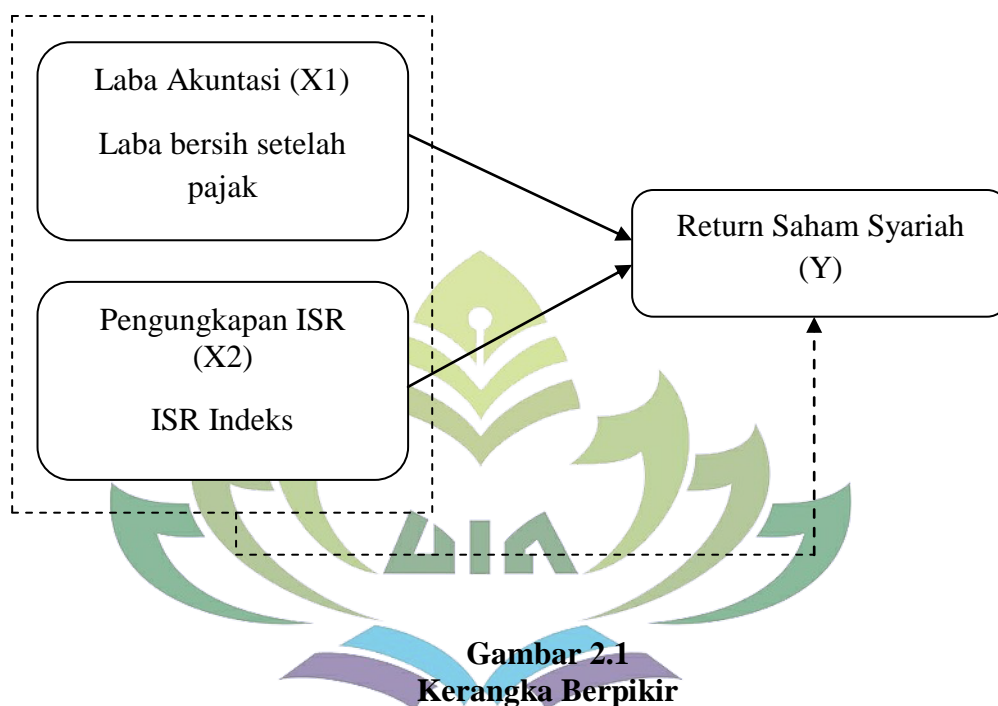
G. Kerangka Berpikir

Informasi laba bersih memberikan peranan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi, maka dari hal tersebut investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya tertuju pada kepentingan internal perusahaan, tetapi juga mencakup tanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat. Bentuk tanggung jawab perusahaan tergambar dalam tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan informasi-informasi yang terkandung dalam unsur *index* ISR, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan juga akan menarik minat para investor muslim untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan. Naiknya permintaan akan suatu saham secara otomatis menyebabkan kenaikan terhadap harga saham. Kenaikkan harga saham akan diikuti naiknya *return* saham. Hal ini dikarenakan, harga saham memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR pada sebuah

perusahaan, diduga akan meningkatkan tingkat *return* saham yang akan diperoleh investor.⁷³

Dengan demikian kerangka pemikiran skripsi ini dituangkan dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan:

----- = Uji Simultan
 ————— = Uji Parsial

H. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau pernyataan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara

⁷³ Anissya Harsono, *Analisis Pengaruh*, h.56.

empiris.⁷⁴ Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

Berdasarkan Kerangka Teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham Syariah*

Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Penilaian atas laba juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik di mata investor pada pasar modal.⁷⁵

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan emiten akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.⁷⁶ Tingkat laba akuntansi dapat memberikan sinyal kepada investor, hal ini dikarenakan bahwa investor berasumsi laba akuntansi yang tinggi merupakan refleksi dari kinerja perusahaan yang baik dan memiliki pertumbuhan yang bagus, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada saat laba akuntansi tinggi akan membuat harga saham naik, dan secara otomatis

⁷⁴Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018)

⁷⁵Gilbert Ayub Tumbel, *Pengaruh Laba Akuntansi.....*, h.183

⁷⁶Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), h.392

akan menaikkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Rizal dan Selvia Roos Ana⁷⁷ Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar laba bersih maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw⁷⁸ menyatakan bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Semakin besar laba akuntansi pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *return* saham yang diterima.

⁷⁷Noviansyah Rizal dan Selvia Roos Ana. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014)". *Jurnal Spread Vol. 6 No. 2* - Oktober 2016.

⁷⁸Gilbert Ayub Tumbel, *Pengaruh Laba Akuntansi.....*,

Penelitian lain dilakukan oleh Noviansyah Rizal dan Selvia Roos Ana⁷⁹ menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Ho1: Laba akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

Ha1: Laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah

2. ***Islamic Social Reporting (ISR)* Berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah***

Informasi tanggung jawab sosial perusahaan dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekpektasikan oleh investor sehingga pada akhirnya informasi ini merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor.⁸⁰

⁷⁹Noviansyah Rizal dan Selvia Roos Ana, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014)” *Jurnal Spread Volume 6* No.2. h.72

⁸⁰Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers*. 2018, h.89

Shariah Enterprise Theory menjelaskan tentang adanya pertanggungjawaban bukan hanya kepada pemilik entitas atau nasabah saja melainkan kepada *stakeholder* yang cukup luas cakupannya. Teori ini juga menjelaskan akuntansi tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholder* dan Tuhan.⁸¹ Oleh karena itu, sudah seharusnya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berfokus pada material dan moral saja, melainkan juga menambahkan aspek spiritual. Dengan adanya indeks ISR akan membantu memenuhi kebutuhan spiritual investor muslim. Perusahaan yang mengungkapkan informasi-informasi yang terkandung dalam unsur indeks ISR, tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan juga akan menarik minat para investor muslim untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan Rita Amalia, Muhammad Arfan dan M. Shabri⁸² terkait tanggung jawab sosial perusahaan mengatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap abnormal *return* saham.

Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani⁸³ hasil dari penelitian menjelaskan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

⁸¹Iwan Triuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif.....*, h.355

⁸²Rita Amalia, Muhammad Arfan dan M. Shabri, *Pengaruh Laba.....*,

⁸³Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2018.

berpengaruh terhadap *return* saham. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selain dapat memperkuat citra perusahaan dimata stakeholders juga merupakan salah satu informasi yang menjadi bahan pertimbangan yang diperhatikan investor dalam memilih tempat investasi. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Ho1: *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

Ha2: *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah

3. Laba Akuntansi dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*

Untuk memperoleh *return* yang diharapkan, investor perlu memperhatikannya informasi-informasi, baik itu berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang membuat pasar bereaksi dan tercermin dalam *return* sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para investor. Informasi-informasi tersebut yang menyebabkan terjadinya *return* diantaranya: laba tahun berjalan dan *islamic social reporting*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Prami Utari Budiana dan IDG Dharma Suputra⁸⁴ Hasil penelitian pertama membuktikan bahwa manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap return saham, hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa aktivitas riil yang diproksikan dengan arus kas dari kegiatan aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ketiga Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh manajemen laba pada return saham, sedangkan hasil penelitian keempat membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility memperkuat pengaruh aktivitas riil pada return saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Hadiyan Nurbaina Tania⁸⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil lain penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.

Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menetapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Strategi perusahaan seperti

⁸⁴Desak Made Prami Utari Budiana dan IDG Dharma Suputra, "Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Dan Aktivitas Riil Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2016

⁸⁵Hadiyan Nurbaina Tania, "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham dengan Informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi (Studi Kasus pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015)" 2017

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan untuk memberikan *image* perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan juga dapat memaksimalkan *return* pemegang saham, reputasi perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Semakin banyak pengungkapan tanggungjawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan dan laba bersih perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan juga akan semakin baik sehingga harga saham akan naik dan *return* saham juga akan naik.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Ho3: Laba Akuntansi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah.

Ha3: Laba Akuntansi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rita. Et.al. Pengaruh Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 1, Februari 2014
- Andriana, Siska. Et.al. “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Ejournal*.
- Ang S. Lin Lindawati, dan Marsella E. Puspita, “Corporate Social Responsibility: Implementasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1 April 2015.
- Ayu Purnamasari, Shinta. *Kompilasi Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah*. Bandar Lampung:2018
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Deegan C. *Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure A Teoretical Foundation. Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.15, No.3 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro
- Eko Caraka, Rezzy dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group. 2017
- Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*. 2018
- F Brigman, Eugene dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta, 2015

- Fitriana, Soraya dan Dwi Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". SNA Purwokerto, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*
- Freeman, R.E., and Reed. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*. 1983.
- Friedman, Milton. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press. 1962.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016
- Ghozali, Ahmad . *Saham Syariah*. Jakarta: Republika 2005
- Gilbert Ayub Tumbel, et.al. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Maret 2017
- Gitosudarmodan Basri, Indriyo. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 4, 2002
- Gray, et.al. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead. 1996.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Harahap, Nurlaila, et.al. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA). Volume 1. No. 1 Juni 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Harsono, Anissya. Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Go Public Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.

- Ida Bagus Gede Waisaka Putra, dan I Made Karya Utama. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Informasi Laba Akuntansi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2015.
- Indrasari, Anita. Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Jogiyanto, Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, Edisi Keenam. 2009
- Lutfi Nur Fitri, et.al. Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang. 2016.
- Made Prami Utari Budiana, Desak dan IDG Dharma Suputra, “Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Dan Aktivitas Riil Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2016
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Maulita, Dian., dan Muhammad Arifin, 2018. Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016) *Jurnal Manajemen*. Volume 8, Nomor 1, Juni 2018.
- Mardiyanto, Jandono. *Inti Sari Manajemen Keuangan* Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia, 2009.
- Mawar Suci Nursetyo Yatmi, et.al. Pengaruh Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 2016.
- Noviansyah Rizal dan Selvia Roos Ana. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2012 – 2014). STIE Widya Gama Lumajang. 2016
- Nurlita, Anna. Investasi di Pasar Modal Syariah dalam Kajian Islam. *Jurnal penerbitan Sosial Keagamaan*. 2014.

- Nurbaina Tania, Hadiyan. "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap Return Saham dengan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi (Studi Kasus pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015" 2017
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*. Volume 9. Number 4. 2010
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2001
- Rizal, Muhammad. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 2016.
- Rizal, Noviansyah dan Selvia Roos Ana. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread Vol. 6 No. 2 - Oktober 2016*.
- Rokhlinsari, Sri. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Ilmiah*, 2016.
- Samsul, Mahamad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga, edisi kedua , 2015.
- Setiawan, Iwan. Fifi Swandari dan Dian Masita Dewi. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 6 Nomor 2, 2018.
- Sochrul R. Ajija. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat. 2011
- Sofyan, Hafiez. Et.Al. *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Social Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1 Maret 2012
- Suad, Husnan. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN, 2001.
- Suchman, Mark C. *Managing Legitimacy : Strategic and Institutional Approaches*. *The Academic of Management Review*. 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta. 2015.

- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Trisnawati, Rina. Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok Emprika, *Jurnal Ekonomi: Vol. 17, No. 1*
- Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif: Metodologi dan Teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Wiagustini, Ni Luh Putu. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press. 2010.
- Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Graha Ilmu: Yogyakarta. 2013.
- Wolk, et al, Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research, Vol. 21 No. 69, 2001*
- Yaya, Rizal. Et.Al. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2017
- _____. *Produk Syariah*. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>. diakses 2 maret 2019
- _____. *Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/saham>. diakses 9 maret 2019
- Surah Albaqarah ayat 245. <https://tafsirq.com/2-Al-Baqarah/ayat-245#tafsir-quraish-shihab>. Diakses tanggal 2 Januari 2020



Lampiran I :

Tabulasi harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 – 2018

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290
2	ASII	6000	8.275	8.300	8.225
3	ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450
4	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450
5	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520
6	LPPF	17.600	15.125	19.000	5.600
7	PTBA	4.252	12.500	2.460	4.300
8	PTPP	3.875	3.810	2.640	1.805
9	SMGR	11.400	9.175	9.900	11.500
10	SMRA	1.650	1.325	945	805
11	TLKM	3.105	3.980	4.440	3.750
12	UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350
13	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400

Sumber IDX



Lampiran II

Tabulasi Data *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2016 – 2018

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKRA	-0,163	0,058	-0,324
2	ASII	0,379	0,003	-0,009
3	ICBP	-0,363	0,037	0,174
4	INDF	0,531	0,024	-0,022
5	KLBF	0,147	0,115	-0,100
6	LPPF	0,14	-0,338	-0,44
7	PTBA	1,762	-0,803	0,747
8	PTPP	-0,016	-0,307	-3,162
9	SMGR	-0,195	0,079	0,161
10	SMRA	-0,196	-0,286	-0,148
11	TLKM	0,281	0,116	-0,155
12	UNTR	0,253	0,665	-0,227
13	UNVR	0,049	0,441	-0,187

Lampiran III

Tabulasi Data Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di *Jakarta*

Islamic Index (JII) Pada Tahun 2016 – 2018

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
1	AKRA	1046852086	1304600520	1596652821
2	ASII	18302000000	23165000000	27372000000
3	ICBP	3631301000	3543173000	4658781000
4	INDF	5266906000	5145063000	4961851000
5	KLBF	2350884933	2453251410	2497261964
6	LPPF	2019705000	1907077000	1097332000
7	PTBA	2024405000	4547232000	5121112000
8	PTPP	1151431890	1723852894	1958993059
9	SMGR	4535036823	2043025914	3085704236
10	SMRA	605050858	532437613	690623630
11	TLKM	29172000000	32701000000	26979000000
12	UNTR	5104477000	7673322000	11498409000
13	UNVR	6390672000	7004562000	9109445000

Lampiran V

Teknik Analisis Statistik Deskriptif.

Date: 10/11/19

Time: 21:15

Sample: 2016 2018

Common sample

	Y?	X1?	X2?
Mean	0.981377	0.141992	0.408807
Median	0.989280	0.102500	0.379510
Maximum	1.609060	0.466600	0.789400
Minimum	0.331060	0.024600	0.102700
Std. Dev.	0.344522	0.119801	0.232618
Skewness	-0.171838	1.396780	0.258148
Kurtosis	2.288870	3.819965	1.571516
Jarque-Bera	1.013706	13.77402	3.749083
Probability	0.602388	0.001021	0.153425
Sum	38.27371	5.537700	15.94347
Sum Sq. Dev.	4.510427	0.545385	2.056222
Observations	39	39	39
Cross sections	13	13	13

Lampiran VI

Teknik Estimasi Regresi Data Panel–*Chow Test*.

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.129583	(12,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.943549	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/11/19 Time: 21:13

Sample: 2016 2018

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.345668	0.049882	26.97687	0.0000
X1?	-2.664483	0.181562	-14.67530	0.0000
X2?	0.034356	0.093507	0.367414	0.7155
R-squared	0.856855	Mean dependent var		0.981377
Adjusted R-squared	0.848902	S.D. dependent var		0.344522
S.E. of regression	0.133920	Akaike info criterion		-1.109343
Sum squared resid	0.645645	Schwarz criterion		-0.981377
Log likelihood	24.63220	Hannan-Quinn criter.		-1.063430
F-statistic	107.7466	Durbin-Watson stat		0.284730
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VII

Teknik Estimasi Regresi Data Panel–Hausman Test.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.187184	2	0.3350

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-2.899270	-2.763489	0.065059	0.5945
X2?	0.017303	0.015180	0.000040	0.7359

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/11/19 Time: 21:14

Sample: 2016 2018

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.385978	0.048131	28.79577	0.0000
X1?	-2.899270	0.342370	-8.468229	0.0000
X2?	0.017303	0.036372	0.475723	0.6386

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986451	Mean dependent var	0.981377
Adjusted R-squared	0.978547	S.D. dependent var	0.344522
S.E. of regression	0.050462	Akaike info criterion	-2.851486
Sum squared resid	0.061113	Schwarz criterion	-2.211654
Log likelihood	70.60397	Hannan-Quinn criter.	-2.621920
F-statistic	124.8082	Durbin-Watson stat	2.955339
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VIII

Uji Hipotesis–Random Effect.

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/11/19 Time: 21:14

Sample: 2016 2018

Included observations: 3

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.367565	0.048746	28.05515	0.0000
X1?	-2.763489	0.228381	-12.10033	0.0000
X2?	0.015180	0.035823	0.423758	0.6743
Random Effects (Cross)				
_AKRA--C	-0.062088			
_ASII--C	-0.036779			
_ICBP--C	-0.116751			
_INDF--C	0.024209			
_KLBF--C	-0.127624			
_LPPF--C	0.095498			
_PTBA--C	-0.107643			
_PTPP--C	0.140754			
_SMGR--C	0.010439			
_SMRA--C	0.246537			
_TLKM--C	-0.126675			
_UNTR--C	-0.074690			
_UNVR--C	0.134812			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.124551	0.8590
Idiosyncratic random	0.050462	0.1410

Weighted Statistics

R-squared	0.804198	Mean dependent var	0.223523
Adjusted R-squared	0.793320	S.D. dependent var	0.111285
S.E. of regression	0.050593	Sum squared resid	0.092146
F-statistic	73.92964	Durbin-Watson stat	1.964246
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.855458	Mean dependent var	0.981377
Sum squared resid	0.651946	Durbin-Watson stat	0.277626



Lampiran IV: Tabulasi Data Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Pada Tahun 2016 – 2018

Keterangan: A = 2016

B = 2017

C = 2018

[illegible]

C	Karyawan																				
9	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kebijakan remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
14	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Waktu ibadah / kegiatan religius	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kesejahteraan dan tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total tema karyawan		6	6	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7
D	Sosial																				
17	Sedekah/donasi (jumlah dan penyalurannya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Wakaf (jenis dan penyaluran)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
19	Qard hasan/pinjaman kebajikan (jumlah dan penyaluran)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
20	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
21	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
22	Penigkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
23	Kegiatan amal/sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastuktur,dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total tema sosial		4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	6	4	4	4	5	5	5	7	7	7

E	Lingkungan																				
25	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
28	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
29	Sistem manajemen lingkungan hidup	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Total tema lingkungan		3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	2	2	2	4	4
F	Tata Kelola Perusahaan																				
30	Status kepatuhan terhadap syariah (opini DPS)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Perkara hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Rincian nama dan profil dewan komisaris, direksi dan DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Kinerja komisaris dan direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Remunerasi dewan komisaris dan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Remunerasi DPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total tema tata kelola perusahaan		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
TOTAL		25	25	25	28	28	28	29	29	29	30	30	30	24	24	24	26	26	26	30	30

[illegible]

13	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Waktu ibadah / kegiatan religius	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kesejahteraan dan tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total tema karyawan		7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
D	Sosial																	
17	Sedekah/donasi (jumlah dan penyalurannya)	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
18	Wakaf (jenis dan penyaluran)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Qard hasan/pinjaman kebajikan (jumlah dan penyaluran)	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
20	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Penigkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
23	Kegiatan amal/sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastuktur,dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikandan keagamaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total tema sosial		5	5	5	6	6	6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
E	Lingkungan																	
25	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1

27	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Sistem manajemen lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total tema lingkungan		3	3	3	3	3	3	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3
F	Tata Kelola Perusahaan																	
30	Status kepatuhan terhadap syariah (opini DPS)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Perkara hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Rincian nama dan profil dewan komisaris, direksi dan DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Kinerja komisaris dan direksi (pelaksanaan dan tanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Remunerasi dewan komisaris dan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Remunerasi DPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total tema tata kelola perusahaan		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
TOTAL		27	27	27	27	27	27	21	21	21	24	24	24	26	26	26	25	25